

Dampak Pemikiran Nasionalisme dan Eksepsionalisme Britania Raya terhadap Proses Brexit

Abstrak

Referendum Brexit yang dijalankan pada tanggal 23 Juni 2016 merupakan suatu titik penentuan untuk Britania Raya dan Eropa secara keseluruhan. Keputusan akhir untuk meninggalkan Uni Eropa oleh Britania Raya mengikuti hasil referendum mengejutkan Eropa dan bergaung di seluruh dunia. Keputusan referendum ini didorong oleh usaha-usaha kaum nasionalis di dalam Britania yang percaya bahwa Britania Raya akan berjaya kembali seperti di masa lampau apabila terlepas dari Uni Eropa. Peneliti mengemukakan bahwa hasil referendum ini merupakan hasil yang ditentukan oleh sentimen nasionalisme dan eksepsionalisme yang ada di dalam Britania Raya. Sentimen nasionalisme dan eksepsionalisme di Britania Raya sudah terbentuk dari sejarahnya yang terisolasi dari Eropa Daratan, dan krisis ekonomi dan migran yang terjadi di Eropa mengundang datangnya imigran ke Britania yang relatif tidak terlalu terpengaruh dampak terburuk dari krisis di Eropa. Selama kampanye referendum Brexit, muncul sentimen eksepsionalisme *Blitz spirit* yang menegaskan Britania sebagai bangsa yang teguh menghadapi ancaman dari benua Eropa, dan Uni Eropa diperlakukan sebagai ancaman yang setara dengan ancaman Nazi Jerman selama Perang Dunia II. Kedatangan imigran akibat ketidakpastian status ekonomi di negara mereka menuai kekhawatiran dari pemilih di Britania yang skeptik akan Uni Eropa, dan menjadi dasar dari kampanye *Leave* yang akhirnya menjadi pemenang dari referendum Brexit.

Kata kunci: Brexit, nasionalisme, eksepsionalisme, krisis, imigrasi, Blitz spirit

Abstract

The Brexit referendum carried out on the 23rd of June, 2016 was a turning point for the United Kingdom and Europe as a whole. The final decision to leave the European Union by the United Kingdom following the results of the referendum shocked Europe and echoed throughout the world. This decision was pushed by the efforts of nationalists in the UK who believed that the UK will return to its glory days of old if it leaves the European Union. This researcher has found that the referendum's results were decided by widespread sentiments of nationalism and